



# Identifikasi Potensi Kampung Kauman sebagai Daya Tarik Wisata Alternatif di Kota Malang

Natan Waskito Firtanto<sup>1</sup>, Dimas Pradana<sup>2</sup>, Maria Yustina Sriningsih<sup>3</sup>, Titik Poerwati<sup>4</sup>,  
Kevie Desderius<sup>5\*</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Perencanaan Wilayah dan Kota, ITN Malang, Kota Malang, Indonesia

<sup>5</sup> Manajemen Bencana, Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga, Kota Surabaya, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Diajukan: 23 Februari 2025

Direvisi: 12 Maret 2025

Diterima: 12 April 2025

Tersedia Online: 30 April 2025

### Kata Kunci:

Kampung Kauman,  
Kota Malang,  
Pariwisata berkelanjutan,  
Pengembangan Komunitas,  
Wisata Budaya,

### Keywords:

Community development,  
Cultural tourism,  
Kampung Kauman,  
Malang City,  
Sustainable Tourism,

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas PGRI ADI BUANA SURABAYA.

## ABSTRAK

Perkembangan pariwisata berkelanjutan di Kota Malang, yang kaya akan budaya dan sejarah, menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi Kampung Kauman sebagai daya tarik wisata alternatif. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus, yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memahami karakteristik sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan di kawasan tersebut. Pengembangan kegiatan wisata berbasis komunitas dan promosi yang efektif diharapkan dapat meningkatkan eksistensi Kampung Kauman sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan. Oleh karena itu, upaya kolaboratif antara masyarakat dan pemerintah sangat diperlukan untuk memaksimalkan potensi tersebut dan meningkatkan kesejahteraan lokal.

## ABSTRACT

The development of sustainable tourism in Malang City, which is rich in culture and history, is the main focus of this research. This study aims to identify the potential of Kampung Kauman as an alternative tourist attraction. The method employed is a qualitative approach using a case study, involving observations, interviews, and documentation to understand the social, cultural, economic, and environmental characteristics of the area. The development of community-based tourism activities and effective promotion is expected to enhance the existence of Kampung Kauman as a sustainable tourist destination. Therefore, collaborative efforts between the community and the government are essential to maximize this potential and improve local welfare.

## 1.1 PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata berkelanjutan menjadi fokus utama dalam perencanaan kota, terutama di daerah dengan kekayaan budaya dan sejarah seperti Kota Malang. Kota Malang, dengan sejarah panjang dan warisan budayanya yang kaya, memiliki potensi besar untuk pengembangan wisata berbasis budaya dan sejarah [1]. Menurut UNWTO, pariwisata budaya mampu meningkatkan partisipasi masyarakat lokal sekaligus melestarikan identitas kawasan [2]. Selain itu, Kota Malang juga menyimpan kampung-kampung tematik yang memiliki karakteristik unik dan nilai sejarah yang tinggi [3]. Salah satu kampung yang memiliki potensi tersebut adalah Kampung Kauman, yang terletak di pusat kota dan memiliki sejarah panjang sebagai kawasan permukiman masyarakat muslim [4].

Kampung Kauman menyimpan berbagai potensi yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata alternatif, seperti arsitektur bangunan kuno, tradisi keagamaan, dan kerajinan lokal [5]. Kampung Kauman merupakan salah satu permukiman tertua di Malang yang berkembang seiring berdirinya

\* Corresponding author.

E-mail addresses : [kevie.desderius-2023@pasca.unair.ac.id](mailto:kevie.desderius-2023@pasca.unair.ac.id)

Masjid Jami' pada abad ke-19 [6]. Kawasan ini merepresentasikan akulturasi budaya Jawa, Islam, dan kolonial melalui arsitektur bangunan serta pola permukiman [7]. Namun, urbanisasi dan modernisasi mengancam kelestarian karakter kawasan, seperti alih fungsi rumah adat menjadi ruko [8]. Padahal, konsep *heritage tourism* dinilai mampu mengembalikan nilai ekonomi kawasan bersejarah tanpa mengorbankan autentisitasnya [9]. Hal ini menjadi peluang untuk mengoptimalkan Kampung Kauman sebagai destinasi wisata berbasis komunitas.

Konsep wisata alternatif semakin diminati sebagai respon terhadap kejenuhan wisatawan terhadap destinasi komersial, dengan penekanan pada interaksi langsung dengan kehidupan lokal melalui aktivitas kerajinan atau kuliner tradisional [10]. Kampung Kauman, yang memiliki modal sosial kuat, dukungan kebijakan Kota Malang sebagai kota pariwisata dan berbagai kegiatan perguruan tinggi yang dapat membantu pengembangan kawasan kampung tersebut. Kampung Kauman di Kota Malang sebagai daya tarik wisata, mirip dengan studi di Kampung Laweyan, Surakarta, yang menunjukkan bahwa integrasi wisata budaya dan ekonomi kreatif mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat [11] [12]. Selain itu di Kota Malang, keberhasilan beberapa kampung tematik seperti Kampung Warnawarni Jodipan dan Kampung Tridi menunjukkan potensi besar pengembangan kampung wisata dalam meningkatkan daya tarik wisata secara keseluruhan. Pendekatan yang berhasil di beberapa kampung lain di Kota Malang ini dapat direplikasi di Kampung Kauman dengan penyesuaian konteks lokal untuk mencapai hasil yang serupa [13].

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Kampung Kauman di Kota Malang memiliki kekhasan dan keunikan yang berbeda dibandingkan dengan Kampung Kauman di kota lain [14]. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kota memiliki karakteristik lokal yang membentuk identitas masing-masing Kampung Kauman. Sebagai kawasan cagar budaya, Kampung Kauman di Kota Malang memiliki pola spasial tertentu yang menjadi nilai unik kawasan tersebut [15]. Penelitian yang telah ada menunjukkan bahwa fokus kajian mengenai Kampung Kauman lebih banyak tertuju pada aspek pola pembentuk permukiman dan karakteristik masyarakat sebagai komunitas Islam yang berada di dekat kawasan Alun-Alun Kota Malang. Namun, masih terdapat kekurangan dalam eksplorasi potensi wisata yang lebih luas, termasuk nilai-nilai budaya dan sejarah yang dapat dijadikan daya tarik wisata alternatif. Oleh karena itu Kampung Kauman, dengan segala potensi dan tantangannya, memerlukan kajian yang mendalam untuk mengidentifikasi potensi wisata yang dimilikinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi Kampung Kauman sebagai daya tarik wisata alternatif di Kota Malang. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pariwisata Kota Malang yang lebih beragam dan berkelanjutan.

## 2. METODE PENELITIAN

Adapun tahapan dan jenis penelitian, metode pengumpulan data, variabel, dan metode analisis data untuk penelitian "Identifikasi Potensi Kampung Kauman sebagai Daya Tarik Wisata Alternatif di Kota Malang" akan dijabarkan sebagai berikut.

### 2.1 Tahapan dan jenis penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam karakteristik dan potensi Kampung Kauman. Data akan dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai kondisi sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan di Kampung Kauman. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar yang kuat bagi pemerintah daerah, masyarakat lokal, dan pihak-pihak terkait lainnya dalam mengembangkan Kampung Kauman sebagai daya tarik wisata alternatif yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dipilih untuk mengidentifikasi potensi Kampung Kauman sebagai daya tarik wisata alternatif di Kota Malang. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam karakteristik sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan yang ada di Kampung Kauman [16]. Dengan menggunakan metode studi kasus, penelitian ini akan menggali informasi yang lebih rinci dan kontekstual mengenai dinamika yang terjadi di kampung tersebut, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata [17].

## 2.2 Metode pengumpulan data

Tahapan penelitian dimulai dengan pengumpulan data melalui observasi langsung di lapangan, wawancara dengan masyarakat lokal, dan dokumentasi dari sumber-sumber tertulis yang relevan. Observasi akan memberikan gambaran yang nyata tentang kondisi fisik dan sosial di Kampung Kauman [18], sementara wawancara bertujuan untuk menggali perspektif masyarakat mengenai potensi wisata yang ada [19]. Dokumentasi akan melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, sehingga memberikan pemahaman yang komprehensif tentang situasi di Kampung Kauman [20]. Hasil dari tahapan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pariwisata yang lebih beragam dan berkelanjutan di Kota Malang.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Masing-masing metode ini memiliki peran penting dalam memperoleh informasi yang komprehensif mengenai potensi Kampung Kauman sebagai daya tarik wisata alternatif.

### 1) Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di Kampung Kauman untuk memahami kondisi fisik, sosial, dan budaya yang ada di lokasi penelitian. Peneliti akan mencatat berbagai aspek seperti infrastruktur, kebersihan lingkungan, aktivitas masyarakat, serta interaksi sosial yang terjadi di kampung tersebut. Melalui observasi, peneliti dapat mengidentifikasi elemen-elemen yang berpotensi menjadi daya tarik wisata, seperti keunikan arsitektur bangunan, seni dan budaya lokal, serta keindahan alam sekitar [21][22]. Observasi juga memungkinkan peneliti untuk merasakan suasana kampung secara langsung dan memahami dinamika kehidupan masyarakat setempat.

### 2) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak yang relevan, termasuk masyarakat lokal, pengelola usaha wisata, dan tokoh masyarakat. Teknik ini bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pandangan dan harapan masyarakat terhadap pengembangan pariwisata di Kampung Kauman [21][22]. Pertanyaan wawancara dirancang untuk mendorong responden berbagi pengalaman pribadi, tantangan yang dihadapi, serta ide-ide kreatif mereka tentang potensi wisata yang ada. Dengan wawancara ini, peneliti dapat memperoleh data kualitatif yang kaya dan mendalam, yang tidak hanya mencakup fakta tetapi juga persepsi dan aspirasi masyarakat.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi meliputi pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis dan visual yang berkaitan dengan Kampung Kauman. Ini termasuk arsip sejarah, laporan penelitian sebelumnya, artikel media, serta foto-foto yang menggambarkan kondisi kampung dan aktivitas masyarakat. Data dokumentasi ini akan melengkapi informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara, memberikan konteks yang lebih luas mengenai sejarah dan perkembangan Kampung Kauman sebagai kawasan wisata [21][22]. Dengan menggabungkan ketiga teknik pengumpulan data ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh tentang potensi Kampung Kauman sebagai daya tarik wisata alternatif di Kota Malang.

## 2.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang akan dianalisis mencakup beberapa aspek penting yang berkaitan dengan potensi Kampung Kauman sebagai daya tarik wisata alternatif. Variabel-variabel ini dirancang untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai potensi Kampung Kauman sebagai daya tarik wisata alternatif di Kota Malang.

**Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Indikator	Definisi Operasional	Sumber Kutipan
Kependudukan masyarakat daerah kampung	Kegiatan sosial masyarakat	Kegiatan sosial kebudayaan masyarakat dalam satu wilayah yang dilakukan secara rutin sehingga dapat dihasilkan pola struktur keruangan	Sintesis Variabel dari penelitian [23] ; [24] ; [25]
	Perkembangan sejarah kampung	Sejarah kampung dari awal dibangun hingga masa sekarang beserta alasan kampung tersebut berdiri	
	Lingkungan masyarakat	Kondisi lingkungan yang diklasifikasikan menjadi kondisi lingkungan baik, sedang, buruk	
Bangunan Bermukim	Kualitas Kawasan Permukiman	Lingkungan permukiman berkualitas rendah, padat, serta fasilitas tidak tersedia dengan baik.	
	Guna Lahan Permukiman	Peruntukan lahan pada kawasan permukiman	

Sumber: Identifikasi Peneliti, 2025

#### 2.4 Metode analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan metode triangulasi, yang merupakan pendekatan untuk membandingkan dan mengonfirmasi informasi dari berbagai sumber data. Triangulasi bertujuan untuk meningkatkan validitas dan keandalan temuan penelitian dengan memanfaatkan beragam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih holistik mengenai kondisi eksisting Kampung Kauman.

##### 1. Analisis Triangulasi

Dalam penelitian ini, digunakan analisis triangulasi data dan analisis triangulasi metode. Analisis triangulasi data bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber guna memastikan validitas dan keandalan temuan [26]. Sementara itu, analisis triangulasi metode melibatkan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif [27]. Triangulasi data mencakup pengumpulan informasi dari berbagai sudut pandang untuk memastikan bahwa hasil analisis tidak multitafsir dan mencerminkan realitas yang lebih akurat. Dalam konteks penelitian ini, data yang diperoleh melalui observasi akan dibandingkan dengan hasil wawancara dan dokumentasi. Misalnya, jika observasi menunjukkan adanya kegiatan budaya tertentu di Kampung Kauman, wawancara dengan masyarakat lokal akan memberikan konteks yang lebih mendalam mengenai makna dan pentingnya kegiatan tersebut bagi komunitas setempat. Selain itu, dokumentasi sejarah atau laporan terkait akan memberikan latar belakang yang diperlukan untuk memahami dinamika sosial dan budaya yang ada. Dengan pendekatan ini, diharapkan analisis yang dihasilkan akan lebih holistik dan informatif.

##### 2. Analisis Evaluasi Kondisi Eksisting

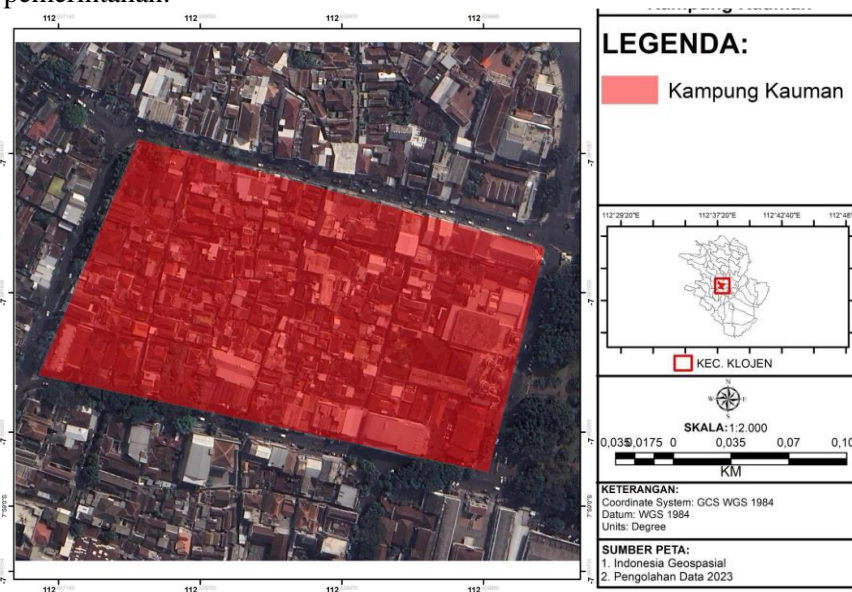
Analisis juga akan dilakukan dengan membandingkan kondisi eksisting Kampung Kauman dengan potensi yang teridentifikasi melalui pengumpulan data. Peneliti akan menganalisis kesenjangan antara kondisi saat ini dan potensi yang ada, serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam pengembangan pariwisata [28]. Dengan cara ini, hasil analisis diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konkret bagi pemerintah daerah dan stakeholder lainnya dalam merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang lebih efektif dan berkelanjutan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Gambaran Umum Kampung Kauman Kota Malang

Kampung Kauman adalah salah satu kawasan bersejarah yang terletak di Kelurahan Kauman, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Kawasan ini berada di pusat kota, tepat di sebelah barat Alun-Alun Kota Malang dan di belakang Masjid Agung Jami Malang. Secara geografis, Kampung Kauman dikelilingi oleh empat jalan utama: Jalan A.R. Hakim di utara, Jalan Merdeka Barat di timur, Jalan Kauman di selatan, dan Jalan K.H. Hasyim Ashari di barat. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Malang No. 2 Tahun 2016 tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Bagian Wilayah Perkotaan Malang Tengah 2016-2036, Kampung Kauman termasuk dalam kawasan pusat perkotaan BWP Malang

Tengah, yang berfungsi sebagai pusat perdagangan dan jasa skala regional, pusat warisan budaya, serta pusat kegiatan pemerintahan.



Sumber: Wilayah Studi Peneliti, 2025

**Gambar 1. Kawasan Kampung Kauman Kota Malang**

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Kampung Kauman, sebagai salah satu kampung tertua di Kota Malang, memiliki nilai historis dan budaya yang tinggi [29]. Kawasan ini dikenal dengan arsitektur rumah tinggal bergaya kolonial Belanda yang masih dapat ditemukan meskipun banyak yang telah mengalami perubahan. Selain itu, lokasinya yang strategis menjadikan Kampung Kauman sebagai kawasan padat penduduk dengan berbagai aktivitas ekonomi dan sosial. Kampung ini juga memiliki potensi besar untuk pengembangan wisata berbasis sejarah dan budaya lokal, didukung oleh aksesibilitas yang baik serta keberadaan fasilitas umum yang memadai. Hal ini menjadikan Kampung Kauman sebagai salah satu ikon penting dalam identitas Kota Malang.

### 3.2 Kondisi Kependudukan Masyarakat Daerah Kampung

Kampung Kauman di Kota Malang merupakan kawasan dengan identitas keislaman yang kuat. Sebagai bagian dari sejarah perkembangan Islam di Jawa, kampung ini tidak hanya menjadi pusat kegiatan keagamaan tetapi juga mencerminkan pola kehidupan sosial masyarakat yang berbasis nilai-nilai religius. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, aktivitas sosial masyarakat Kampung Kauman sangat erat kaitannya dengan kegiatan keagamaan. Berikut adalah beberapa aktivitas utama yang menjadi ciri khas masyarakat setempat:

#### 1. Pengajian Anak-Anak TK/PAUD

Pengajian ini dilaksanakan setiap sore di Masjid Agung Jami, dengan pengajar dari ustadz atau ustadzah lokal. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini sekaligus membangun karakter sosial anak-anak melalui interaksi kelompok.

#### 2. Pengajian Anak SD-SMP

Dilaksanakan setiap malam setelah pengajian anak TK/PAUD, pengajian ini juga berlokasi di Masjid Agung Jami. Fokusnya adalah memperdalam pemahaman agama dan memperkuat hubungan sosial antar anak-anak usia sekolah.

#### 3. Tahlilan

Tradisi tahlilan dilakukan untuk mendoakan keluarga yang melaksanakan syukuran atau memperingati anggota keluarga yang telah meninggal dunia. Kegiatan ini biasanya berlangsung

secara bergiliran di rumah warga atau di Masjid Agung Jami, mencerminkan solidaritas dan kekompakan masyarakat.

**Tabel 2. Hasil Analisis Triangulasi Peneliti Kondisi Kependudukan Masyarakat Daerah Kampung**

Variabel	Indikator	Sumber Informasi	Kesimpulan
Kependudukan masyarakat daerah kampung	Kegiatan sosial masyarakat	Masyarakat Kampung Kauman menganut pola kehidupan berdasarkan syariat Islam. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan religius dan sosial kemasyarakatan mereka. Kedekatan kampung dengan Masjid Jami Kota Malang sangat berpengaruh pada kehidupan religius mereka. Kegiatan sosial kemasyarakatan antara lain Tahlil, Khataman, Tradisi Lebaran, Kerja Bakti, Peringatan 17 Agustus [30]. Masyarakat Kauman masih mempertahankan kebudayaan tradisional, seperti sholat berjamaah, mengaji sore di TPQ, dzikir, tahlilan, dan pengajian rutin maupun besar pada hari-hari keagamaan. Namun, sebagian remaja lebih memilih aktivitas seperti bermain gitar saat warga lain menunaikan sholat berjamaah. Perbedaan perilaku ini mencerminkan pertemuan antara kebudayaan Islamis dan hedonis yang muncul akibat meningkatnya kehidupan komersial di sekitar Kampung Kauman [31].	Masyarakat Kampung Kauman menunjukkan bahwa kehidupan mereka sangat dipengaruhi oleh syariat Islam, terlihat dari berbagai kegiatan religius dan sosial seperti tahlil, pengajian, dan tradisi Lebaran. Namun, terdapat pergeseran budaya di kalangan remaja yang lebih memilih aktivitas interaksi antara nilai-nilai Islam dan gaya hidup hedonis akibat perkembangan kehidupan komersial di sekitar kampung.
	Perkembangan sejarah kampung	Kauman adalah sebuah perkampungan yang terletak di sekitar Masjid Agung, yang menjadi pusat pembentukan masyarakat Islam di kawasan tersebut. Keberadaan masjid memainkan peran penting dalam membentuk komunitas Islam di Kauman [30]. Asal-usul perkampungan di Jawa, termasuk Kauman, berkaitan erat dengan sejarah perkembangan Islam yang dipelopori oleh kerajaan Islam Jawa. Tradisi perancangan tata ruang kota pada zaman pra-kolonial mengharuskan pembangunan perkampungan di belakang Masjid Agung, yang berfungsi sebagai tempat tinggal bagi para ulama dan santri untuk mengajarkan serta mendakwahkan Islam atas permintaan Sultan saat itu [31].	Kawasan ini memiliki peran penting dalam pembentukan masyarakat Islam di Jawa, terutama di sekitar Masjid Agung. Tradisi perancangan tata ruang yang mengharuskan pembangunan perkampungan di belakang masjid mencerminkan upaya kerajaan Islam Jawa dalam mendukung pendidikan dan dakwah, menjadikan Kauman sebagai pusat komunitas ulama dan santri yang berkontribusi dalam penyebaran Islam di wilayah tersebut.
	Lingkungan masyarakat	Sebagian besar rumah penduduk di Kampung Kauman tidak memiliki halaman karena terbatasnya luas lahan, sehingga mereka membangun rumah dengan memaksimalkan ruang yang tersedia. Koefisien dasar bangunan mencapai 90% hingga 100%, dengan ketinggian bangunan rata-rata satu hingga dua lantai, menciptakan kesan lingkungan permukiman yang padat dan berjejal [30]. Kawasan permukiman di Kampung Kauman memiliki proporsi ruang terbuka yang sangat kecil dibandingkan dengan ruang tertutup, menciptakan lingkungan yang padat akibat pemanfaatan lahan secara maksimal. Jarak antar bangunan hunian relatif dekat, sering kali tanpa batasan, dan hanya dipisahkan oleh lorong sempit [31].	Kampung Kauman memiliki karakteristik permukiman yang sangat padat, di mana sebagian besar rumah penduduk dibangun tanpa halaman akibat terbatasnya luas lahan. Dengan koefisien dasar bangunan yang mencapai 90% hingga 100% dan minimnya ruang terbuka, kondisi ini menciptakan lingkungan yang berjejal, di mana jarak antar bangunan hunian relatif dekat dan sering kali tidak memiliki batasan yang jelas.

Sumber: Analisis Peneliti, 2025

**Tabel 3. Hasil Analisis Triangulasi Metode Kondisi Kependudukan Masyarakat Daerah Kampung**

Variabel	Indikator	Sumber Informasi	Kesimpulan
Kependudukan masyarakat daerah kampung	Kegiatan sosial masyarakat	<b>Observasi :</b> Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan di Kampung Kauman masih sangat berpegang pada tradisi islami, dengan pengajian rutin yang dilakukan setiap minggu dan anak-anak dari PAUD hingga SMP yang aktif mengikuti pengajian harian setiap sore hingga malam. Meskipun demikian, kehadiran handphone di kalangan kaum muda telah mengurangi partisipasi dalam kegiatan tersebut, membuatnya tidak seramai seperti di masa lalu. <b>Informan 1 :</b> Kegiatan sosial masyarakat di Kampung Kauman masih berfokus pada kegiatan keislaman, terbagi menjadi pengajian skala nasional dan daerah yang dilakukan secara bergantian di berbagai lokasi perwakilan. Meskipun demikian, partisipasi dalam kegiatan ini tetap tinggi, dengan komunitas saling menghadiri acara secara bergantian, menjaga tradisi keagamaan yang telah ada. <b>Informan 2 :</b> Pembangunan masjid-masjid di Kampung Kauman telah memperkuat kegiatan keislaman di kawasan tersebut, dengan adanya pengajian rutin daerah dan tahlilan mingguan yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat. Kegiatan ini dipimpin oleh pemuka agama, menciptakan suasana yang kental dengan nilai-nilai Islam, meskipun tantangan modernisasi seperti	Kegiatan di Kampung Kauman masih sangat berpegang pada tradisi islami, dengan pengajian rutin dan partisipasi anak-anak dalam kegiatan keagamaan yang aktif, meskipun kehadiran handphone mengurangi antusiasme generasi muda. Masyarakat tetap menjaga nilai-nilai keagamaan melalui berbagai acara pengajian dan tahlilan yang dipimpin oleh pemuka agama, menunjukkan komitmen terhadap tradisi keislaman. Namun, perkembangan sosial dan modernisasi, seperti perayaan acara nasional, telah menciptakan keragaman dalam aktivitas masyarakat, menciptakan dinamika baru di Kampung Kauman.

Variabel	Indikator	Sumber Informasi	Kesimpulan
		<p>penggunaan handpone di kalangan muda mempengaruhi tingkat partisipasi.</p> <p><b>Informan 3 :</b> Dahulu, kegiatan di Kampung Kauman terbatas pada kegiatan islami, namun kini telah berkembang dengan adanya acara nasional seperti perayaan Agustusan dan kegiatan gotong royong menjelang hari besar, yang membuat kegiatan sosial masyarakat menjadi lebih beragam. Pertambahan jumlah penduduk juga berkontribusi pada keragaman aktivitas sosial di kawasan tersebut, menciptakan dinamika baru dalam kehidupan masyarakat.</p>	
	Perkembangan sejarah kampung	<p><b>Observasi :</b> Perkembangan Kampung Kauman terlihat dari alih fungsi lahan, seperti bangunan Bank Mandiri yang dulunya merupakan sekolah untuk putri Belanda, serta kawasan permukiman yang dihuni oleh ulama dan pemuka agama Islam karena dekat dengan Masjid Ja'mi, yang hingga kini tetap menjaga kondisi islami di daerah tersebut. Meskipun terjadi perubahan sosial dan fisik, nilai-nilai keagamaan masih berpengaruh kuat terhadap kehidupan masyarakat di Kampung Kauman.</p> <p><b>Informan 1 :</b> Sejak 1992, Kampung Kauman mengalami perubahan signifikan, di mana bangunan yang dulunya digunakan untuk permukiman kini perlahan dibangun ulang dan sebagian dialihfungsikan menjadi bisnis kos-kosan. Transformasi ini mencerminkan adaptasi kawasan terhadap perkembangan zaman, meskipun tetap mempertahankan nilai-nilai budaya dan sejarah yang ada.</p> <p><b>Informan 2 :</b> Sejak tahun 1950, Kampung Kauman mengalami peningkatan kepadatan permukiman yang signifikan, ditandai dengan pembangunan masjid-masjid baru dan variasi bentuk bangunan yang semakin beragam. Perubahan ini mencerminkan dinamika sosial dan budaya di kawasan tersebut, seiring dengan pertumbuhan komunitas dan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.</p> <p><b>Informan 3 :</b> Sejak tahun 1972, sungai di Kampung Kauman yang dulunya digunakan untuk irigasi mengalami penurunan fungsi akibat kurangnya perhatian dari masyarakat dan pemerintah, sehingga alirannya tidak dapat digunakan lagi. Namun, dengan transparansi anggaran kelurahan yang meningkat, kondisi kawasan Kampung Kauman perlahan membaik, meskipun terdapat pembatasan kepemilikan bangunan yang hanya diperbolehkan untuk masyarakat beragama Islam, sementara etnis China dan daerah timur dilarang memiliki bangunan di dalam kawasan tersebut.</p>	<p>Perkembangan Kampung Kauman menunjukkan perubahan signifikan dalam fungsi lahan dan struktur sosial, seperti alih fungsi bangunan yang dulunya sekolah menjadi bank dan peningkatan kepadatan permukiman. Meskipun mengalami transformasi fisik dan sosial, nilai-nilai keagamaan tetap kuat mempengaruhi kehidupan masyarakat, tercermin dalam keberadaan masjid dan komunitas ulama di kawasan tersebut. Selain itu, perhatian terhadap kondisi lingkungan, seperti sungai yang berkurang fungsinya, menunjukkan perlunya upaya kolaboratif antara masyarakat dan pemerintah untuk menjaga keberlanjutan budaya dan sejarah Kampung Kauman.</p>
	Lingkungan masyarakat	<p><b>Observasi :</b> Berdasarkan hasil survei primer, kondisi di Kampung Kauman menunjukkan banyak pelanggaran terkait kebersihan lingkungan dan batas lebar permukiman, yang menyebabkan kawasan tersebut terkesan kumuh dan tidak tertata dengan baik. Tingkat kepadatan bangunan yang sangat sempit menambah ketidaknyamanan bagi penduduk, menciptakan tantangan dalam pengelolaan lingkungan yang lebih baik.</p> <p><b>Informan 1 :</b> Dengan semakin meningkatnya populasi di Kampung Kauman, kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan menjadi masalah, yang terlihat dari sampah berserakan di beberapa jalan dan irigasi yang tersumbat. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah penduduk tidak diimbangi dengan upaya untuk menjaga kebersihan dan keteraturan lingkungan, menciptakan tantangan bagi kenyamanan kawasan tersebut.</p> <p><b>Informan 2 :</b> Perkembangan kesadaran lingkungan di Kampung Kauman tidak secepat kemajuan teknologi, di mana hampir seluruh masyarakat memiliki handpone, tetapi tidak semuanya peduli terhadap kondisi lingkungan sekitar. Hal ini menciptakan kesenjangan antara kemajuan teknologi dan kesadaran ekologis, yang berdampak pada kebersihan dan kesehatan lingkungan di kawasan tersebut.</p> <p><b>Informan 3 :</b> Kegiatan bersama untuk menjaga lingkungan di Kampung Kauman biasanya hanya dilaksanakan saat acara besar seperti perayaan Agustusan atau saat menjadi tuan rumah pengajian daerah rutin. Tanpa adanya kegiatan semacam itu, kecil kemungkinan lingkungan masyarakat dapat terawat dengan baik, menciptakan tantangan dalam menjaga kebersihan dan keteraturan kawasan.</p>	<p>Kondisi di Kampung Kauman menunjukkan banyak pelanggaran terkait kebersihan dan penataan lingkungan, yang menciptakan kesan kumuh dan tidak teratur. Meskipun populasi meningkat, kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan masih rendah, terlihat dari sampah yang berserakan dan irigasi yang tersumbat. Kegiatan bersama untuk menjaga lingkungan hanya dilakukan pada acara besar, sehingga tanpa upaya berkelanjutan, tantangan dalam pengelolaan kebersihan dan keteraturan kawasan akan terus berlanjut.</p>

Sumber: Analisis Peneliti, 2025

Berdasarkan pada hasil analisis triangulasi diketahui bahwa Kampung Kauman merupakan kawasan dengan tradisi keislaman yang kuat, tercermin dari berbagai kegiatan religius seperti pengajian dan tahlil yang tetap dijaga meski menghadapi tantangan modernisasi dan pergeseran budaya di kalangan generasi muda. Sebagai pusat penyebaran Islam di Jawa, kampung ini memiliki sejarah penting, namun kini mengalami transformasi fisik dan sosial, termasuk alih fungsi lahan serta meningkatnya kepadatan permukiman. Lingkungan masyarakatnya padat dan minim ruang terbuka, dengan masalah kebersihan dan penataan yang kurang terkelola, meskipun nilai keagamaan tetap menjadi fondasi kehidupan. Untuk menjaga keberlanjutan budaya, sejarah, dan lingkungan Kampung Kauman, diperlukan upaya kolaboratif antara masyarakat dan pemerintah.



Sumber: Analisis Peneliti, 2025

Gambar 2. Visualisasi Kondisi Kependudukan Masyarakat Kampung Kauman Kota Malang

### 3.3 Kondisi Bangunan Permukiman Kampung

Kondisi bangunan permukiman di Kampung Kauman, Kota Malang, menunjukkan tingkat kepadatan yang tinggi dengan banyak rumah dibangun di lahan sempit. Fasilitas permukiman di kawasan ini tidak selengkap wilayah lain, dan sebagian besar bangunan berada dalam kondisi buruk berdasarkan parameter seperti dinding, atap, dan lantai. Meskipun terdapat landmark penting seperti Masjid Agung Jami yang menjadi pusat kegiatan keagamaan, kondisi infrastruktur dan utilitas, termasuk jaringan jalan dan drainase, masih memerlukan perhatian lebih untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Selain itu, utilitas seperti jaringan persampahan dan drainase di Kampung Kauman tergolong kurang memadai, dengan masyarakat sering membuang sampah sembarangan meskipun telah disediakan tong sampah. Hal ini menciptakan tantangan dalam pengelolaan lingkungan yang lebih baik. Secara keseluruhan, Kampung Kauman menghadapi masalah serius terkait infrastruktur dan kebersihan, yang perlu ditangani melalui kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan permukiman yang lebih layak huni.

**Tabel 4. Hasil Analisis Triangulasi Peneliti Kondisi Bangunan Permukiman Kampung Kauman**

Variabel	Indikator	Sumber Informasi	Kesimpulan
Bangunan Bermukim	Kualitas Kawasan Permukiman	<p>Kawasan permukiman di Kauman ditandai oleh kepadatan penduduk dalam kampung serta keberadaan bangunan perdagangan dan jasa di tepi jalan besar, yang dipengaruhi oleh lokasi strategis Kauman di tengah kota. Permukiman padat ini menjadi alternatif hunian bagi penduduk kota dan pendatang dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, menciptakan dinamika penggunaan lahan yang kompleks antara fungsi residensial dan komersial [30].</p> <p>Kampung Kauman memiliki beragam prasarana yang mendukung aktivitas masyarakat, meskipun tidak sekompleks kawasan perumahan lainnya, dengan masjid, langgar, dan tempat mengaji sebagai bangunan penunjang utama kegiatan keagamaan yang mencerminkan budaya dan tradisi Islam. Prasarana seperti jalan dan sungai masih layak digunakan, namun kondisi material dan penataan prasarana tersebut dirasa kurang memadai untuk mendukung seluruh aktivitas di kawasan permukiman [31].</p>	<p>Kawasan permukiman Kauman merupakan area padat penduduk dengan dinamika penggunaan lahan antara fungsi residensial dan komersial, didukung oleh lokasinya yang strategis di tengah kota. Meskipun memiliki prasarana penunjang aktivitas masyarakat, kondisi infrastruktur dinilai kurang memadai untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduk.</p>
	Guna Lahan Permukiman	<p>Permukiman di Kampung Kauman memiliki karakteristik yang mencerminkan identitas pemilik rumah melalui bentuk atap dan fasade bangunan. Lahan permukiman didominasi oleh bangunan kolonial dengan atap yang tinggi dan sudut kemiringan lebih dari 30 derajat [32].</p> <p>Terdapat dua pola permukiman: linier mengikuti jalan dan berkumpul/menggerombol, mencerminkan kepadatan penduduk yang tinggi. Lahan permukiman memiliki batas fisik yang sempit, dengan jalan-jalan kampung yang berfungsi sebagai ruang publik untuk interaksi sosial [30].</p>	<p>Permukiman di Kampung Kauman mencerminkan identitas pemilik rumah melalui bentuk atap dan fasade bangunan kolonial yang tinggi. Terdapat dua pola permukiman, yaitu linier dan berkumpul, yang menunjukkan kepadatan penduduk yang tinggi. Jalan-jalan kampung berfungsi sebagai ruang publik untuk interaksi sosial, meskipun lahan permukiman memiliki batas fisik yang sempit.</p>

Sumber: Analisis Peneliti, 2025

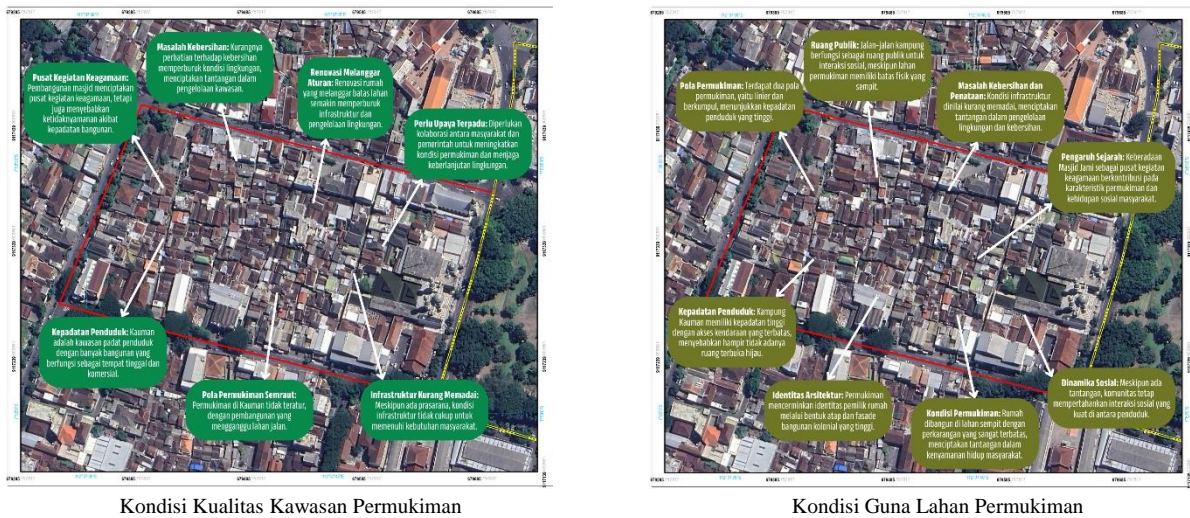
**Tabel 3. Hasil Analisis Triangulasi Metode Kondisi Bangunan Permukiman Kampung Kauman**

Variabel	Indikator	Sumber Informasi	Kesimpulan
Bangunan Bermukim	Kualitas Kawasan Permukiman	<p><b>Observasi :</b> Berdasarkan hasil survei, Kampung Kauman tidak memenuhi kriteria kawasan permukiman yang baik, terlihat dari pola bermukim yang semraut dan lokasi pembangunan yang mengganggu lahan jalan. Variasi lebar jalan di setiap gang, meskipun berdekatan, menunjukkan perlunya perhatian dan perbaikan dalam pengelolaan kawasan untuk meningkatkan kenyamanan dan kualitas lingkungan permukiman.</p> <p><b>Informan 1 :</b> Perkembangan permukiman yang tidak tertata dengan baik di Kampung Kauman telah mengakibatkan infrastruktur jalan yang semraut, seperti lebar jalan yang hanya cukup untuk dilalui oleh dua pejalan kaki. Selain itu, irigasi yang seharusnya berfungsi dengan baik kini terhambat oleh sampah yang dibuang sembarangan oleh masyarakat setempat, menyebabkan saluran irigasi menjadi mampet dan memperburuk kondisi lingkungan.</p> <p><b>Informan 2 :</b> Pembangunan masjid-masjid baru di Kampung Kauman telah menciptakan pusat kegiatan keagamaan, namun hal ini juga menyebabkan rumah-rumah baru berpusat di sekitar masjid, sehingga kesan bersih dan nyaman hanya terasa di area masjid saja. Beberapa langkah dari tempat ibadah, kondisi lingkungan menjadi tidak nyaman dengan bau dan kotoran, menjadikan kawasan permukiman terlihat kumuh akibat kepadatan bangunan yang tidak sesuai hukum dan perilaku masyarakat yang kurang peduli terhadap kebersihan.</p> <p><b>Informan 3 :</b> Banyak masyarakat di Kampung Kauman yang bekerja di kantor dan memperbaiki rumah mereka menjadi lebih layak huni, hal ini tidak diimbangi dengan batas luas lahan yang seharusnya. Contohnya, ada keluarga yang melakukan renovasi secara menyeluruh, tetapi melebihi batas maksimal dan memakan</p>	<p>Kampung Kauman tidak memenuhi kriteria kawasan permukiman yang baik, terlihat dari pola permukiman yang semraut dan lokasi pembangunan yang mengganggu lahan jalan. Meskipun ada upaya pembangunan masjid yang menciptakan pusat kegiatan keagamaan, hal ini juga menyebabkan ketidaknyamanan di area sekitarnya akibat kepadatan bangunan dan kurangnya perhatian terhadap kebersihan. Selain itu, renovasi rumah yang melanggar batas lahan semakin memperburuk kondisi infrastruktur, menciptakan tantangan dalam pengelolaan lingkungan yang lebih baik.</p>

Variabel	Indikator	Sumber Informasi	Kesimpulan
		lahan jalan, sehingga meningkatkan kepadatan dan mempersempit jalur untuk melintas, yang berdampak negatif pada struktur kawasan.	
Guna Lahan Permukiman		<p><b>Observasi :</b> Penggunaan lahan pada kawasan Kampung Kauman didominasi oleh perumahan masyarakat dengan beberapa menjadi fungsi campuran perdagangan dan jasa.</p> <p><b>Informan 1 :</b> Permukiman masyarakat di dalam kampung memiliki akses kendaraan yang terbatas sehingga permukiman masyarakat cenderung terpisah dengan akses transportasi.</p> <p><b>Informan 2 :</b> Masyarakat cenderung menggunakan lahannya untuk bangunan rumah dengan perkarangan yang terbatas bahkan cenderung tidak ada.</p> <p><b>Informan 3 :</b> Perumahan antar masyarakat sangat padat dengan jarak antar ruang terbatas serta ruang terbuka hijau yang terbatas di dalam kampung.</p>	Kampung Kauman didominasi oleh perumahan masyarakat dengan akses kendaraan yang terbatas, menyebabkan kepadatan tinggi dan hampir tidak adanya ruang terbuka hijau. Hal ini menciptakan tantangan dalam kenyamanan hidup masyarakat, dengan rumah yang dibangun di lahan sempit dan perkarangan yang sangat terbatas.

Sumber: Analisis Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil analisis triangulasi diketahui bahwa Kawasan permukiman Kauman mengalami tantangan signifikan dalam kualitas dan pengelolaan infrastruktur. Dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan penggunaan lahan yang tidak terencana, area ini tidak memenuhi kriteria kawasan permukiman yang baik. Meskipun terdapat upaya pembangunan masjid yang berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan, kondisi infrastruktur tetap kurang memadai, dan pelanggaran batas lahan semakin memperburuk situasi. Pola permukiman yang semraut dan minimnya ruang terbuka hijau menciptakan tantangan dalam kenyamanan hidup masyarakat, sementara jalan-jalan kampung berfungsi sebagai ruang publik meskipun terbatas. Oleh karena itu, perbaikan dalam pengelolaan lingkungan dan infrastruktur sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup di Kampung Kauman.



Sumber: Analisis Peneliti, 2025

Gambar 3. Visualisasi Kondisi Bangunan Permukiman Kampung Kauman Kota Malang

### 3.4 Potensi dan Permasalahan Kampung Kauman

Memahami potensi dan permasalahan Kampung Kauman di Kota Malang memerlukan kajian yang komprehensif. Kajian komprehensif ini harus mempertimbangkan studi-studi penelitian terdahulu yang telah dilakukan serta melakukan evaluasi terhadap kondisi eksisting saat ini. Berdasarkan hasil triangulasi penelitian dan triangulasi metode yang telah ditelaah, analisis evaluasi kondisi eksisting dapat dilakukan untuk merumuskan potensi dan masalah sebagai berikut.

Tabel 4. Identifikasi Potensi dan Masalah

Variabel	Indikator	Potensi	Masalah
Kependudukan masyarakat daerah kampung	Kegiatan sosial masyarakat	1. Kehidupan masyarakat Kampung Kauman yang kuat dalam tradisi keagamaan, seperti pengajian dan tahlilan, menciptakan ikatan	1. Pergeseran budaya di kalangan remaja yang lebih memilih aktivitas modern dapat mengancam

Variabel	Indikator	Potensi	Masalah
		<p>sosial yang solid dan meningkatkan rasa kebersamaan di antara warga.</p> <p>2. Keterlibatan aktif anak-anak dalam kegiatan keagamaan menunjukkan adanya potensi untuk membangun generasi yang memiliki pemahaman dan penghayatan yang mendalam terhadap nilai-nilai Islam.</p> <p>3. Keberadaan acara-acara religius yang rutin dapat menjadi daya tarik bagi wisata religi, berpotensi mendatangkan pengunjung dan meningkatkan perekonomian lokal.</p>	<p>keberlangsungan tradisi keagamaan, mengurangi partisipasi mereka dalam kegiatan religius.</p> <p>2. Kehadiran teknologi, seperti handphone, meskipun memberikan kemudahan, juga mengurangi antusiasme generasi muda untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.</p> <p>3. Modernisasi dan perayaan acara nasional yang semakin meningkat menciptakan keragaman aktivitas, namun juga dapat menyebabkan konflik nilai antara tradisi Islam dan gaya hidup hedonis yang berkembang di masyarakat.</p>
	Perkembangan sejarah kampung	<p>1. Kampung Kauman berperan sebagai pusat pembentukan masyarakat Islam di Jawa, dengan Masjid Agung sebagai simbol pendidikan dan dakwah yang kuat, mendukung penyebaran nilai-nilai Islam di wilayah tersebut.</p> <p>2. Tradisi perancangan tata ruang yang mengedepankan pembangunan perkampungan di sekitar masjid menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kegiatan keagamaan dan sosial, memperkuat identitas komunitas ulama dan santri.</p> <p>3. Meskipun mengalami perubahan fungsi lahan, nilai-nilai keagamaan tetap terjaga, memberikan landasan bagi masyarakat untuk beradaptasi dengan perkembangan modern sambil tetap menghormati tradisi.</p>	<p>1. Alih fungsi bangunan, seperti sekolah menjadi bank, menunjukkan adanya tekanan ekonomi yang dapat mengganggu keberlangsungan pendidikan dan kegiatan keagamaan di Kampung Kauman.</p> <p>2. Peningkatan kepadatan permukiman dapat menyebabkan masalah lingkungan, termasuk penurunan kualitas sungai yang memerlukan perhatian bersama antara masyarakat dan pemerintah untuk menjaga keberlanjutan budaya.</p> <p>3. Transformasi fisik dan sosial yang cepat dapat mengancam nilai-nilai tradisional, menciptakan tantangan dalam mempertahankan identitas budaya di tengah arus modernisasi yang semakin kuat.</p>
	Lingkungan masyarakat	<p>1. Meskipun memiliki kepadatan yang tinggi, Kampung Kauman dapat menjadi contoh pengelolaan komunitas yang efisien, di mana interaksi sosial antar warga dapat terjalin dengan baik dalam ruang yang terbatas.</p> <p>2. Keberadaan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan di tengah permukiman padat dapat berfungsi sebagai penghubung sosial, memperkuat rasa kebersamaan dan identitas komunitas.</p> <p>3. Potensi untuk pengembangan program lingkungan yang berkelanjutan, seperti kegiatan bersih-bersih dan penataan ruang terbuka, dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.</p>	<p>1. Tingginya koefisien dasar bangunan yang mencapai 90% hingga 100% menciptakan kondisi permukiman yang berjejal, mengakibatkan minimnya ruang terbuka dan mengurangi kualitas hidup masyarakat.</p> <p>2. Pelanggaran terkait kebersihan dan penataan lingkungan menyebabkan kesan kumuh dan tidak teratur, yang berdampak negatif pada kesehatan masyarakat dan citra kawasan.</p> <p>3. Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, ditunjukkan oleh sampah yang berserakan dan irigasi yang tersumbat, menciptakan tantangan dalam pengelolaan kebersihan yang berkelanjutan.</p>
Bangunan Bermukim	Kualitas Kawasan Permukiman	<p>1. Lokasi strategis Kampung Kauman di tengah kota memberikan aksesibilitas yang baik, memungkinkan interaksi yang dinamis antara fungsi residensial dan komersial, serta mendukung aktivitas ekonomi masyarakat.</p> <p>2. Keberadaan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dapat memperkuat komunitas dan memberikan ruang untuk kegiatan sosial, yang berpotensi meningkatkan solidaritas antar warga.</p> <p>3. Dengan adanya prasarana penunjang yang ada, terdapat peluang untuk pengembangan infrastruktur yang lebih baik, yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat di kawasan tersebut.</p>	<p>1. Kepadatan penduduk yang tinggi dan pola permukiman yang semraut menciptakan tantangan dalam pengelolaan ruang, mengganggu fungsi lahan jalan, dan menyebabkan kemacetan.</p> <p>2. Infrastruktur yang kurang memadai untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduk berpotensi menimbulkan masalah kesehatan dan keselamatan, seperti akses air bersih dan sanitasi yang tidak memadai.</p> <p>3. Kurangnya perhatian terhadap kebersihan lingkungan dan penataan ruang menyebabkan kondisi kumuh, di mana renovasi rumah yang melanggar batas lahan semakin memperburuk situasi infrastruktur dan kualitas hidup masyarakat.</p>
	Guna Lahan Permukiman	<p>1. Karakteristik bangunan yang mencerminkan identitas pemilik rumah melalui bentuk atap dan fasade kolonial memberikan nilai estetika</p>	<p>1. Kepadatan tinggi dengan hampir tidak adanya ruang terbuka hijau mengakibatkan kualitas</p>

Variabel	Indikator	Potensi	Masalah
		dan sejarah yang kuat, berpotensi menarik perhatian wisatawan dan peneliti.	hidup yang rendah, menciptakan tantangan dalam kenyamanan dan kesehatan masyarakat.
	2.	Pola permukiman yang linier dan berkumpul menciptakan ruang publik yang mendukung interaksi sosial antar warga, memperkuat rasa komunitas di tengah kepadatan penduduk.	2. Jalan-jalan kampung yang berfungsi sebagai ruang publik sering kali terhambat oleh bangunan yang sempit, mengganggu mobilitas dan aksesibilitas bagi penduduk.
	3.	Meskipun akses kendaraan terbatas, hal ini dapat mendorong pengembangan transportasi alternatif dan peningkatan infrastruktur publik yang lebih ramah lingkungan.	3. Kurangnya perhatian terhadap kebersihan dan penataan lingkungan menyebabkan kondisi kumuh, di mana perkarangan rumah yang terbatas menyulitkan masyarakat untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan tempat tinggal.

Sumber: Analisis Peneliti, 2025

#### 4. KESIMPULAN

Kampung Kauman memiliki potensi besar sebagai daya tarik wisata alternatif di Kota Malang, berkat kekayaan budaya dan tradisi yang dimilikinya. Meskipun terdapat tantangan dalam pengelolaan lingkungan dan infrastruktur, pengembangan kegiatan wisata berbasis komunitas serta promosi yang efektif dapat meningkatkan eksistensi kampung ini sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, Kampung Kauman dapat menjadi salah satu ikon pariwisata di Kota Malang.

Kontribusi ilmiah dari penelitian ini terletak pada identifikasi dan analisis mendalam terhadap potensi wisata yang dimiliki Kampung Kauman, serta pengembangan model pariwisata berbasis komunitas yang dapat diterapkan di kawasan tersebut. Rekomendasi praktis dari hasil penelitian ini mencakup perlunya upaya kolaboratif antara masyarakat dan pemerintah dalam merumuskan strategi pengembangan yang tidak hanya fokus pada peningkatan jumlah pengunjung, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan lokal. Dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata, diharapkan Kampung Kauman dapat berkembang menjadi destinasi yang tidak hanya menarik, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi komunitas setempat.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ini ditujukan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penelitian ini:

1. Pemerintah Kota Malang

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Kota Malang atas dukungan dan izin yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Kerjasama yang baik dari pemerintah sangat penting untuk pengembangan pariwisata di daerah ini, khususnya di Kampung Kauman.

2. Masyarakat Kampung Kauman

Terima kasih kepada masyarakat Kampung Kauman yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam wawancara dan memberikan informasi berharga mengenai potensi wisata di kampung ini. Keterbukaan dan sambutan hangat dari masyarakat sangat membantu dalam memahami karakteristik dan budaya lokal.

3. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota ITN Malang

Kami juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) ITN Malang atas bimbingan dan dukungan akademis selama proses penelitian ini. Pengajaran dan fasilitas yang disediakan telah memperkaya pengalaman belajar kami.

4. Program Studi Manajemen Bencana Universitas Airlangga

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Program Studi Manajemen Bencana Universitas Airlangga atas kontribusinya dalam memberikan perspektif terkait pengelolaan risiko dan keberlanjutan dalam pengembangan pariwisata.

Dengan dukungan dari semua pihak tersebut, penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pariwisata di Kampung Kauman.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hisanah, S., Rozak, F., & Warlina, L. (2022). Strategi Pemulihan Pariwisata Pantai Parangtritis Pasca Pandemi Covid-19 Melalui Promosi Kearifan Lokal. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 20(1), 3-14.
- [2] Wijaya, D. N., Lutfi, I., Hudiyanto, R., Wahyudi, D. Y., & Ariska, F. (2023). Daya tarik wisata sejarah budaya di Malang Raya. *Historiography: Journal of Indonesian History and Education*, 2, 401-410.
- [3] Damara, S. L. (2019). TA: Perancangan Identitas Visual Kampung 1000 Topeng sebagai Upaya Brand Recognition (Doctoral dissertation, Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya).
- [4] Nazaruddin, A. F. (2017). Pertimbangan Berhuni Pada Permukiman Kampung Di Kota Malang. *Jurnal RUAS*, 15(2), 1-12.
- [5] Junara, N., Triyadi, S., & Budi, B. S. (2019). Comparative Studies In Religious Spatial Physical Characteristics In Kampung Kauman Malang, Surakarta, And Pekalongan. *Journal of Islamic Architecture*, 5(3).
- [6] Saputri R, Antariksa A, Wulandari LD. Sirkulasi Bangunan Rumah Tinggal Kampung Kauman Kota Malang [dissertation]. Brawijaya University; 2016.
- [7] Junara, N., & Sugeng, T. S. (2018, December). Spatial pattern of Islamic settlements of kampung Kauman Malang in the perspective of typical Mzab. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 213, No. 1, p. 012038). IOP Publishing.
- [8] Purwohandoyo, J., Cemporaningsih, E., & Wijayanto, P. (2018). *Pariwisata Kota Pusaka: Mendayagunakan Aset Pusaka, Menyejahterakan Masyarakat*. UGM PRESS.
- [9] Aidin, A., Akil, A., & Wikantari, R. (2022). Strategi Pengembangan Urban Heritage Tourism Di Kota Makassar. *Plano Madani: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 11(1), 68-83.
- [10] Bambang Supriadi, S. E., & Roedjinandari, N. (2017). *Perencanaan dan pengembangan destinasi pariwisata*. Universitas Negeri Malang.
- [11] Krisma, E., & Kristiyani, D. N. (2023). Daya Tarik dan Strategi Komunikasi Forum Pengembangan Kampoeng Batik Laweyan Solo Dalam Upaya Mempertahankan Wisata Lokal. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi*, 8(3), 444-457.
- [12] Sasongko, I. (2023). *Kampung Wisata Kota Malang*. PT. Muara Karya (IKAPI).
- [13] Azharotunnafi, A., & Sharfina, N. A. (2024). Perubahan Socio-Cultural dan Lingkungan pada Masyarakat Kampung Tridi Malang (Studi Kasus Pembangunan Kampung Wisata di Sekitaran Sungai Brantas). *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 13(3), 548-561.
- [14] Junara, N., Triyadi, S., & Budi, B. S. (2019). Comparative Studies In Religious Spatial Physical Characteristics In Kampung Kauman Malang, Surakarta, And Pekalongan. *Journal of Islamic Architecture*, 5(3).
- [15] Junara, N., & Sugeng, T. S. (2018, December). Spatial pattern of Islamic settlements of kampung Kauman Malang in the perspective of typical Mzab. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 213, No. 1, p. 012038). IOP Publishing.
- [16] Yusanto, Y. (2020). Ragam pendekatan penelitian kualitatif. *Journal of scientific communication (jsc)*, 1(1).
- [17] Laksono, N. F., Chawa, A. F., & Yuliati, Y. (2020). *Pengelolaan Pariwisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sawentar)*. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 5(4), 865-878.
- [18] Harirah, Z., Azwar, W., & Isril, I. (2021). Melacak eksistensi kearifan lokal dalam kebijakan pengembangan pariwisata kabupaten siak di era globalisasi. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(1), 70-81.
- [19] Mustari, N., Hartaman, N., Sahrir, V. A., & Aulia, N. R. (2021). Branding pariwisata dalam pengembangan objek wisata di Kabupaten Majene. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(2), 282-293.
- [20] Dari, S. W., Prabowo, A., & Raibowo, S. (2022). Potensi Perkembangan Pariwisata Olahraga (Sport Tourism) Di Kecamatan Enggano, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu. *SPORT GYMNASTICS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 3(2), 288-300.

- [21] Hidayatullah, S., & Alvianna, S. (2023). Metodologi Penelitian Pariwisata. uwais inspirasi indonesia.
- [22] Sugiarto, I., Ihalauw, J. J., SE, P. D., Tonny Hendratono, S. E., MM, C., Damiasih, M. M., ... & SE, M. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Pariwisata. Penerbit Andi.
- [23] Tamrin, I., Tahir, R., Suryadana, M. L., & Sahabudin, A., "Dari sejarah menuju pengembangan pariwisata berkelanjutan: studi kasus kampung wisata pancer," Jurnal Master Pariwisata (JUMPA), vol. 8, no. 1, pp. 152-173, Jul. 2021.
- [24] Hijriati, E., & Mardiana, R., "Pengaruh ekowisata berbasis masyarakat terhadap perubahan kondisi ekologi, sosial dan ekonomi di Kampung Batusuhunan, Sukabumi," Jurnal Sosiologi Pedesaan, vol. 2, no. 3, pp. 146-159, 2014.
- [25] Ardhiansyah, N., Widyastuti, D. A. R., & Septiari, E. D., "Perubahan tata guna lahan kampung Prawirotaman kota Yogyakarta sebagai dampak keberadaan kawasan komersial," ARTEKS: Jurnal Teknik Arsitektur, vol. 3, no. 2, pp. 131-138, 2019.
- [26] Nurfajriani WV, Ilhami MW, Mahendra A, Afgani MW, Sirodj RA. Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. 2024;10(17):826-33.
- [27] Susanto D, Jailani MS. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora. 2023;1(1):53-61.
- [28] Putri IGAVW, Utami NPCP, Pratiwi DPE, Putra KYP. Optimalisasi potensi Desa Wisata Jatiluwih melalui keterlibatan masyarakat dalam perumusan paket wisata. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara. 2024;5(2):1823-32.
- [29] Santoso<sup>1</sup>, I., & Wulandanu, B. G. (2011). Studi pengamatan tipologi bangunan pada kawasan Kauffman Kota Malang. *Local Wisdom-Jurnal Ilmiah Online*, ISSN, 2086-3764.
- [30] Rakhmawati, E., & Antariksa, F. U. (2009). Pola Permukiman Kampung Kauman Kota Malang.
- [31] Santoso<sup>1</sup>, I., & Wulandanu, B. G. (2011). Studi pengamatan tipologi bangunan pada kawasan Kauffman Kota Malang. *Local Wisdom-Jurnal Ilmiah Online*, ISSN, 2086-3764.
- [32] Kapita, H., & Mahabella, L. S. (2020). Tipologi Atap Rumah Tinggal Di Pemukiman Kauman Malang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(1), 119-123.